

## **Dampak Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI**

**Dinda Fahira**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*email : dindafahira467@gmail.com*

### **Abstrak**

*Adapun tujuan penelitian ini : untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan laba dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji regresi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS 24. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan. Ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan laba, struktur modal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan*

**Kata Kunci** : *Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Nilai Perusahaan*

## 1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sebagai salah satu bentuk investasi, merupakan suatu tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan yang banyak dipergunakan dalam pasar modal. Nilai perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas dividen sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tertentu. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, akan ada konflik antara kepentingan manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) sering disebut *agency problem*. (Fabozzi, 2015) Tidak jarang bahwa manajer perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Minat yang berbeda antara manajer dan pemegang saham telah mengakibatkan konflik yang biasa disebut dengan konflik keagenan. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Nilai perusahaan dapat di tingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (E. Brigham & Houston, 2011a). (Radianto, 2012) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dibagi menjadi 3 faktor yaitu faktor pasar, faktor perusahaan dan faktor investor. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor perusahaan yang terdiri dari kondisi keuangan perusahaan, kebijakan manajemen dan kegiatan operasional perusahaan. Kondisi keuangan (*financial condition*) merujuk pada status aset, liabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, arus kas perusahaan pada titik waktu tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam laporan keuangan.

Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan laba tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen meningkat sedangkan struktur modal mengalami penurunan. Menurut (Amstrong, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi laba yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

(Arianto, 2010) mengatakan bahwa struktur modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri. Struktur modal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri).

Modal merupakan kombinasi antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur dengan Debt to equity Ratio (DER). Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Weston & Brigham, 2014).

Jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER diatas 1, sehingga penggunaan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak menggunakan dari unsur hutang. Dalam kondisi DER diatas 1 perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal (Munandar, 2014). Menurut (Weston & Brigham, 2014) Tujuan utama manajer keuangan adalah membentuk kombinasi modal yang dapat menurunkan biaya serendah mungkin, mempertahankan biaya serendah mungkin, kebijakan dividen dan pendapatan, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Perdagangan eceran ini sangat penting artinya bagi produsen, karena melalui pengecer produsen dapat memperoleh informasi berharga tentang barangnya. Produsen dapat menginterview pengecer, bagaimana komentar konsumen, mengenai bentuk, rasa, daya tahan, harga dan segala sesuatu mengenai produknya. Juga dapat diketahui mengenai kekuatan saingan. Produsen dan pengecer dapat memupuk kerjasama yang saling menguntungkan. Produsen memasang iklan, memberi bonus, mengadakan undian, memberi hadiah, semuanya dapat dilakukan melalui toko-toko pengecer.

Untuk harga sahampada beberapa perusahaan perdagangan eceran mengalami penurunan pada tahun 2015-2019, hal ini disebabkan oleh nilai laba pada beberapa perusahaan mengalami penurunan sementara menurut (Ang, 2010)menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Makin tinggi nilai perusahaan ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di perdagangan eceran mengalami penurunan nilai laba dan mengalami kerugian sementara menurut (Weston & Copeland, 2013) menyatakan bahwa laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi laba yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada beberapa perusahaan yang terdaftar di perdagangan eceran mengalami peningkatan nilai total hutang sementara menurut (Munandar, 2014) menyatakan bahwa dalam kondisi hutang yang tinggi maka perusahaan harus menanggung biaya modal yang besar, resiko yang ditanggung perusahaan juga meningkat apabila investasi yang dijalankan perusahaan tidak menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian Dahrani (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh

Berdasarkan penelitian Rasyid (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI"

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan pertumbuhan laba dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Desember 2020 sampai Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang berjumlah sebanyak 8 perusahaan. Metode pengambilan

sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 8 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh/diunduh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan mengenai laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai pertumbuhan laba, DER dan EPS.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik SPSS 24.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$ . selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi (R-Square).

### 3. HASIL PENELITIAN

#### a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut (Sugiyono, 2012) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>a</sub> : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Tabel.1 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.9231	-.4694	.3763
	Std. Deviation	1,15049	,62496	,86764
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,144	,102
	Positive	,166	,113	,081
	Negative	-,123	-,144	-,102
Test Statistic		,166	,144	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 <sup>c</sup>	,088 <sup>c</sup>	,200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.025, 0.088 dan 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Pada grafik normal p-plot, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksiran dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a. Nilai tolerance dan lawannya
- b. Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,455	,221		2,063	,046		
	X1	,183	,179	,189	5,025	,000	,672	1,489
	X2	,383	,274	,257	7,397	,000	,672	1,489

a. Dependent Variable: Y

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel pertumbuhan laba (X1) sebesar 1.489, variabel debt to equity ratio (X2) sebesar 1.489. Nilai VIF masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai Tolerance pada pertumbuhan laba sebesar 0.672, variabel debt to equity ratio sebesar 0.672 dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

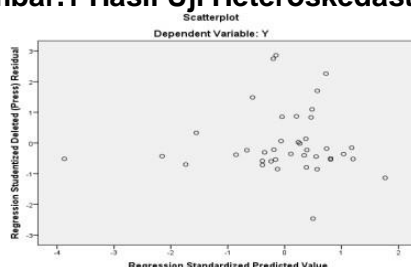
## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat nilai perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Pertumbuhan laba, Deb to equity ratio Pertumbuhan laba.

**4) Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS Versi 24.0.

**Tabel.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 <sup>a</sup>	,157	,112	1,06845	1,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.039 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

**3. Regresi Linear Berganda**

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

**Tabel.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,455	,221			2,063	,046		
	X1	,183	,179	,189		5,025	,000	,672	1,489
	X2	,383	,274	,257		7,397	,000	,672	1,489

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :  
 konstanta = 0,455  
 pertumbuhan laba = 0.183  
 debt to equity ratio = 0,383

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :  $Y = 0.455 + 0,183X_1 + 0,383X_2 +$

Keterangan :

1) Konstanta sebesar 0.455 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka nilai perusahaan telah mengalami peningkatan sebesar 0.455 atau sebesar 45.5%.

2)  $\beta_1$  sebesar 0.183 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 100 point pertumbuhan laba maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.183 atau sebesar 18.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3)  $\beta_2$  sebesar 0.383 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 100 point struktur modal maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan sebesar 0,383 atau sebesar 38.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Bentuk pengujian:

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0$ :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel.5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta				
	(Constant)	.455	.221		2,063	.046		
	X1	.183	.179	.189	5,025	.000	.672	1,489
	X2	.383	.274	.257	7,397	.000	.672	1,489

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1) Pengaruh pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan lababerpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 6 - 2 = 4$  adalah 2,40. Untuk itu  $t_{hitung} = 5,025$  dan  $t_{tabel} = 2,40$ .

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2.40 \leq t_{hitung} \leq 2,40$ , pada  $\alpha = 5\%$

1.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} > 2,40$  atau 2.  $-t_{hitung} < -2,40$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan laba adalah 5,205 dan  $-t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.40. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  ( $5.205 > 2.40$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya Pertumbuhan laba maka diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

## 2) Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Deb to equity ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Nilai perusahaan. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan Nilai t untuk  $n = 10 - 2 = 8$  adalah 2,40. Untuk itu thitung = 7.397 dan ttabel = 2.40.

Nilai thitung untuk variabel struktur modal adalah 7.397 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.40. Dengan demikian thitung lebih besar sama dengan ttabel dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya struktur modal maka diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

#### Bentuk Pengujiannya adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan Pertumbuhan laba, struktur modal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan Pertumbuhan laba, struktur modal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel.6 Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,890	2	3,945	13,456	,000 <sup>b</sup>
	Residual	42,239	37	1,142		
	Total	50,129	39			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2021)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 64$  adalah sebagai berikut :  $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$   $F_{hitung} = 10.685$  dan  $F_{tabel} = 4.76$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika : 1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau

2.  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  2.  $H_0$  ditolak jika : 1.  $F_{hitung} > 3.15$  atau 2.  $-F_{hitung} < -3.15$

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  sebesar 13.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 4.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $13.456 > 4.76$ ) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan laba, struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang

ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Pertumbuhan laba, Deb to equity ratio Pertumbuhan labaterhadap Nilai perusahaan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel.7 Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 <sup>a</sup>	.157	.112	1,06845	1,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.397 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Nilai perusahaan (variabel dependen) dengan Pertumbuhan laba, struktur modal (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R \times 100\%$$

$$D = 0.397 \times 100\%$$

$$D = 39.7\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268 Angka ini mengidentifikasi bahwa Nilai perusahaan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Pertumbuhan laba, struktur modal (variabel independen) sebesar 39.7%, sedangkan selebihnya sebesar 60.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 1.06845 atau 1.06 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Nilai perusahaan.

**Tabel.8 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

#### 4. PEMBAHASAN

##### 1. Pengaruh Pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan

Nilai thitung untuk variabel Pertumbuhan laba adalah 5,205 dan -ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.40. Dengan demikian thitung lebih besar dari -ttabel ( $5.205 > 2.40$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya

Pertumbuhan laba maka diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%. Pertumbuhan laba merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat pertumbuhan laba yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar pertumbuhan laba maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Menurut (Sitanggang, 2012) pertumbuhan laba adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

(Kasmir, 2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta risiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro. (Gunawan & Wahyuni, 2013) pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pertumbuhan laba suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif.

(Alpi & Ramadhan, 2018) Kinerja itu sendiri merupakan tingkah laku dari para individu atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya yang pada akhirnya nanti individu pekerja tersebut mampu untuk memberikan sesuatu yang sudah menjadi tujuan awal dari pekerjaannya. (Hani, 2012) Pertumbuhan laba adalah rasio laba bersih yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat laba yang dimiliki perusahaan dalam satu periode.

## **2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai perusahaan**

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh struktur modal terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel struktur modal adalah -Nilai thitung untuk variabel struktur modal adalah 7.397 dan ttabel dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.40. Dengan demikian thitung lebih besar sama dengan ttabel dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Dengan meningkatnya struktur modal maka di ikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Menurut (Warsono, 2010) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya. Semakin besar Struktur modal menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Struktur modal mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan.

(Warren, 2009) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hatta, 2008) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Struktur modal, signifikan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas di dapat Fhitung sebesar 13.456 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan Ftabel diketahui sebesar 4.76. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (13.456 > 4.76) Tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan laba, struktur

modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

(James, 2010) pertumbuhan laba berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Bodie et al., 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta risiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu debt to equity, inventory turnover, total assets turnover, return on investment, secara simultan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan laba, struktur modal terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan laba terhadap Nilai perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana dan dengan mengetahui pertumbuhan Pertumbuhan laba untuk memprediksi profit kedepannya. Sementara untuk Pertumbuhan laba apabila semakin tinggi Pertumbuhan laba maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun Nilai perusahaan dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan laba maka akan diikuti oleh kenaikan Nilai perusahaan.

2. Ada pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap Nilai perusahaan. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Ada pengaruh signifikan Pertumbuhan laba, struktur modal secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan. Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan laba yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputar kembali secara efisien dan efektif mungkin untuk meningkatkan laba dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

## 6. REFERENSI

Abdullah, I. (2020). Peran Penggunaan Energi Terbarukan dan Efisiensi Energi terhadap Emisi Karbon Dioksida di Negara-negara Industri Baru.

- Abdullah, I., & Lubis, A. W. (2021). Determinansi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 226-234.
- Agustina, D. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Wira Ekonomi*, 6(1), 85–101.
- Alpi, M. F., & Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah dan Temuan Audit Badan Pemeriksa Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3).
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1-36.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018*.
- Amstrong, L. (2012). *Teori dan Latihan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135-144.
- Ang, R. (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staf Indonesia.
- Arianto, E. (2010). *Paramter Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Assofi, R. A., & Hani, S. (2017). Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2011). *Investment*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E., & Houston, F. (2011a). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fabozzi, F. J. (2015). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Kencana.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariat Dengan Menggunakan SPSS*. Undip.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hafiz, M. S., & Sari, M. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107-122.
- Halim, A., & Supomo, B. (2014). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Hani, S. (2021). [TURNITIN] Entrepreneur's Understanding on MSME (Micro Small Medium Enterprises) on Concept of Sharia Financial Statements. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Hatta, A. J. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi pertumbuhan laba: Investifasi Pengaruh Teori StakeholPertumbuhan Laba. *JAAI*, 6(2).
- Hurriyati, R. (2005). Pengukuran Tingkat Motivasi belanja: Untuk Menaikkan Pangsa Pasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrawati, T., & Suhendro. (2016). *Penerapan Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Irsan, M., & Lufriansyah, L. (2020). Faktor Determinan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Medan Kota. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 73-83.
- Januri, F. S., & Sari, E. N. (2015). Factors Affecting Good university governance: The Concept of Theoretical. *International Journal of Scientific Engineering and Research (IJSER)*. Index Copernicus Value, 62.
- Januri Januri, S. E., & MM, M. S. (2018). The Analysis of the Bankruptcy Potential Comparative by Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods at Cement Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- James, C. H. (2010). *Akuntansi Lanjutan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lamie, E., Parengkuan, T., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan (Studi Pada Perusahaan industri rokok Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneilitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Lesmana, S., & Haron, M. H. (2019). Maqasid Shariah based performance of Islamic banks, Islamic corporate governance, and contingency theory: A theoretical framework. *International Journal of Accounting*, 4(24), 70-86.
- Lufriansyah, L. (2020). Balance Scorecard dalam Mengukur Kinerja Perusahaan PT Pertamina (PERSERO). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 98-105.
- Munandar. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Murni, S., & Andriana. (2017). Pengaruh Insider Ownership dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2).
- Prihadi, T. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Radianto, H. (2012). *Kebijakan Investasi Penanaman Modal*. Yogyakarta: BPFE.
- Rambe, M. I. (2014). Perancangan Aplikasi Peramalan Persediaan Obat-obatan Menggunakan Metode Lesat Square Studi Kasus: Apotik Mutiara Hati. *Teknik Informatika*, 6, 49-51.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18-37.
- Ratnawati. (2015). *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ritonga, P. (2017). Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No.109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1(1).
- Ritonga, P. (2011). Analisis pengaruh kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap kinerja kantor pelayanan pajak (KPP) dengan pelayanan wajib pajak sebagai variabel intervening di KPP Medan Timur.
- Sanjaya, S., Ammy, B., & Parlindungan, R. (2021). DETERMINANT MODEL OF CORPORATE DISCLOSURE SOCIAL RESPONSIBILITY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 159-170.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 136-150.
- Sari, R. (2016, May). The Effect of Number of Customers and Fund of Third Parties (Dpk) on the Provision of Cash in Bni Sharia YOGYAKARTA Branch Period 2008-2010. In *International Conference On Law, Business and Governance (ICon-LBG)* (p. 107).
- Sipahutar, R. P., & GULTOM, D. K. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETUN ON EQUITY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Siregar, S. A. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN SEWA TERHADAP LABA BERSIH PT. BANK SYARIAH MANDIRI. *JAKK| Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 4(1), 47-58.
- SIREGAR, S. A., & LUFRIANSYAH, L. (2018). ANALISIS DETERMINAN PROFITABILITAS DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Sitanggang, J. P. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suhayati, E. (2009). *Akuntansi Keuangan (1 ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swastha, B., & Irawan. (2009). *Manajemen Keuangan Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25-42.
- Warganegara, T. L. P., Sari, R., & Iskandar, A. A. (2019). Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 13(1), 18-26.
- Warren, C. S. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Weston & Copeland. (2013). *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis [JIMEIS]

Vol 3 Nomor 1 Januari 2023, hal : 1-14

ISSN: 2808-6686

Weston, F. J., & Brigham, E. F. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Widjajanto, N. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Widjaya, A. . (2014). Intisari Internal Manajemen Keuangan. Jakarta: Harvindo.